

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
PROBLEM BELAJAR SISWA
(Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta)**



Disusun oleh:

Ima Kusuma Dewi
03470608

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ima Kusuma Dewi

NIM : 03470608

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2008

Yang Menyatakan,


Ima Kusuma Dewi
03470608

Dra. Asnafiyah, M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Ima Kusuma Dewi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Ima Kusuma Dewi
NIM : 03470608
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa
(Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2008
Pembimbing



Dra. Asnafiyah, M. Pd.
NIP. 150236439

Dra. Asnafiyah, M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Ima Kusuma Dewi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ima Kusuma Dewi
NIM : 03470608
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa
(Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta)

Dalam ujian skripsi (Munaqosah) yang telah dilakukan pada tanggal 19 Februari 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

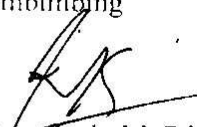
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Februari 2008
Pembimbing


Dra. Asnafiyah, M. Pd.
NIP. 150236439



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN / I / DT / PP.01.1 / 17 / 2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROBLEM BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ima Kusuma Dewi
03470608

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari Selasa Tanggal 19 Februari 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 150236439

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si
NIP. 150252257

Yogyakarta, 12 Maret 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP: 150240526

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (المجادلة : ١١)

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹ (Al-Mujaadilah : 11)

¹ Depag RI 1978 AL-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Bumi Reanu), hal 910

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Atas Karunia-Nya,
Kupersembahkan Skripsi ini kepada
"Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABTRAKSI

Ima Kusuma Dewi. Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta). Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

Di dalam lembaga sekolah, layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah – masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah karir, masalah sosial dan masalah belajar. Mengenai masalah belajar, layanan bimbingan belajar yang ada di SMA Islam 1 Yogyakarta memegang peranan penting karena siswa diharapkan mempunyai prestasi bagus yang kelak akan berguna baik untuk memilih program studinya maupun untuk kelancaran kelancaran proses belajarnya. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa yang mempunyai nilai rendah dan itu merupakan indikasi bahwa siswa mempunyai problem dalam belajarnya. Salah satu faktor siswa mempunyai nilai rendah adalah karena tidak mengetahui cara belajar yang baik. Oleh sebab itu, bimbingan belajar disini sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengatasi masalah belajarnya. Serta yang terpenting, bimbingan belajar adalah membantu siswa merencanakan masa depan, khususnya dalam hal studinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk – bentuk program layanan bimbingan belajar, efektivitas layanan BK terhadap problem belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil ini diharapkan dapat dipergunakan untuk masukan bagi guru BK dalam meningkatkan mutu program layanannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing sebanyak 1 orang dan siswa kelas X tahun ajaran 2006 – 2007 yang tidak lulus baik yang dari SMP maupun dari MTsnya sebanyak 66 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

Bentuk program layanan bimbingan belajar di SMA Islam 1 Yogyakarta meliputi layanan orientasi belajar, layanan informasi belajar, layanan penempatan dan penyaluran belajar, layanan bimbingan belajar, layanan konseling belajar perorangan, layanan bimbingan belajar kelompok dan layanan konseling belajar kelompok.

Pengukuran efektivitas layanan bimbingan dan konseling terhadap problem belajar siswa kelas X di SMA Islam 1 Yogyakarta dilihat dari 4 aspek yaitu aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan dan aspek tujuan atau kondisi ideal dapat dinyatakan cukup efektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan rahmad, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat – sahabatnya serta kita semua selaku umatnya.

Skrisi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakulats Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis dalam penelitian skripsi ini.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph. D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam beserta jajaran kepengurusan baik dosen maupun karyawan di Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses administrasi dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asnafiyah, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, serta saran – saran hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Juwariyah, M. Ag. Selaku penasehat Akademik yang selalu membrikan dorongan dan motivasi selama penulis menjalani masa kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Eddy Sulistyanto selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nur Hayati beserta jajaran kepengurusan SMA Islam 1 Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kedua oang tuaku tercinta Bapak Supangadi dan Ibu Suratimah serta kakakku, keponakanku dan seluruh saudaraku yang dengan tulus mencurahkan kasih sayang, motivasi serta doanya.
7. Teruntuk Abangku yang kelak menjadi tambatan hati dan pelabuhan terakhirku, jadilah imam dalam setiap langkah hidupku.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Hidayah-Nya dan meridhoi amal usaha ini.

Penulis menyadari sepenuhnya meski telah mencurahkan segala kemampuan yabg ada tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap akan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2008
Penulis

Ima Kusuma Dewi
NIM. 03470608

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Alasan Pemilihan Judul	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II GAMBARAN UMUM SMA ISLAM 1 YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	33
B. Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya	34
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	35
D. Struktur Organisasinya	38
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	44
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	48

BAB III EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROBLEM BELAJAR SISWA

A. Pelaksanaan Program Layanan BK di SMA Islam 1 Yogyakarta	50
B. Layanan Bimbingan Belajar Di SMA Islam 1 Yogyakarta.....	70
C. Hasil Layanan BK Terhadap Problem Belajar Siswa	86
D. Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa	100
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan BK Terhadap Problem Belajar Siswa.....	104

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi SMA Islam 1 Yogyakarta.....	93
Tabel 1	Daftar Guru SMA Islam 1 Yogyakarta.....	45
Tabel 2	Jumlah Siswa Tahun Angkatan 2006 – 2007.....	46
Tabel 3	Daftar Karyawan.....	47
Tabel 4	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	48
Gambar 2	Struktur Organisasi Program BK di SMA Islam 1 Yogyakarta.....	50
Tabel 5	Program Kerja Tahunan Layanan BK Tahun 2006 – 2007.....	62
Tabel 6	Daftar Sarana dan Prasarana BK.....	69
Tabel 7	Sikap Guru BK Terhadap Siswa.....	88
Tabel 8	Kemampuan Guru BK Menerima Keadaan Siswa.....	88
Tabel 9	Kemampuan Berkonsentrasi Saat Belajar.....	89
Tabel 10	Kondisi fisik yang Tetap Sehat saat Belajar.....	90
Tabel 11	Kemampuan Memanfaatkan Perpustakaan.....	91
Tabel 12	Kelompok Belajar yang Efektif.....	91
Tabel 13	Pemilihan Jurusan.....	92
Tabel 14	Kemampuan Mengikuti Belajar Tambahan.....	92
Tabel 15	Belajar Dengan Rencana dan Teratur.....	94
Tabel 16	Belajar Dengan Disiplin.....	94
Tabel 17	Belajar Dengan Perhatian.....	95
Tabel 18	Belajar Dengan Tujuan yang Jelas.....	96
Tabel 19	Peningkatan Prestasi dalam Belajar.....	97
Tabel 20	Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar	98
Tabel 21	Minat Belajar yang Tinggi.....	99
Tabel 22	Motivasi dalam Belajar.....	100
Tabel 23	Hasil Pengukuran Pencapaian Aspek – Aspek Efektivitas.....	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa datang”.¹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa upaya pendidikan secara menyeluruh itu meliputi tiga kegiatan pokok yakni: bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Pelaksanaan ketiga kegiatan pokok tersebut tentu saling menunjang, sebab hal ini akan mendatangkan kekuatan yang sinergis bagi pendidikan untuk mencapai tujuannya, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meskipun Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah diganti dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang secara eksplisit tidak menyebutkan tiga kegiatan pokok tersebut, namun dari pengertian yang disebutkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan

¹ Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”² dari sini secara implisit terkandung tiga kegiatan pokok tersebut, sebab untuk “mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran” yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Pengajaran dan pelatihan, tak mungkin ditempuh tanpa adanya atau melewatkan aspek bimbingan, sebab pada masa sekarang begitu banyak problematika yang dihadapi siswa (peserta didik) yang akan efektif ditempuh atau dipecahkan lewat bimbingan. Sebaliknya, bimbingan dan pengajaran saja tidak cukup tanpa disertai pelatihan, sebab aspek ketrampilan peserta didik akan terwujud terutama lewat pelatihan, tentu dengan tidak meninggalkan aspek bimbingan dan pengajaran. Demikianlah, ketiga kegiatan pokok pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tetap dijalankan dalam realisasinya dalam dunia pendidikan saat ini, meskipun Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tidak secara eksplisit menyebut tiga kegiatan tersebut.

Untuk kegiatan bimbingan (yang di sekolah lebih dikenal dengan sebutan Bimbingan dan Konseling atau BK) itu sendiri, keberadaannya bagi pendidikan di sekolah terasa sekali manfaatnya. Hal ini salah satunya didorong oleh beragam problem, permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat belajar, yang itu tidak dapat atau kurang sesuai jika

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

diselesaikan dengan/oleh kegiatan pengajaran dan pelatihan, namun melalui bimbingan dan konseling (BK).

Istilah layanan BK terdiri dari dua kata yakni “bimbingan” dan “konseling”. Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.³

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah – masalahnya.⁴

Yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling di sini adalah salah satu bentuk sarana dalam BK yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan warga masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling mencakup tujuan, kegiatan atau pokok-pokok layanan, pelaksanaan dan hal-hal khusus yang perlu mendapat perhatian yang berkenaan dengan layanan atau kegiatan tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling disini bukan menunjukkan salah satu aspek layanan, melainkan kesemua layanan BK merupakan kesatuan yang utuh yang harus dilaksanakan. Dari kesemua layanan BK tersebut, dalam penelitian ini hanya akan diambil beberapa, diantaranya: layanan orientasi,

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 65

⁴ Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, serta layanan bimbingan dan konseling kelompok.

Sedangkan untuk kegiatan penunjang yang berupa instrumen BK, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan dapat dikatakan hanya sebagai alat dan kelengkapan yang harus dimiliki oleh seorang konselor atau dalam ruang lingkup sekolah disebut guru BK untuk menjalankan tugas-tugas pelayanannya.

Kaitannya dengan proses belajar, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik itu belajar mengenal lingkungan, belajar bersosialisasi, maupun belajar dalam penyaluran bakat. Meskipun demikian, kebanyakan siswa memang mengalami kesulitan belajar dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Ditilik dari usia siswa kelas X SMA Islam 1 Yogyakarta tahun angkatan 2006/2007 yang notabeneanya adalah siswa baru mereka masih membutuhkan proses belajar mengenal lingkungan, belajar bersosialisasi dengan teman seangkatan maupun dengan kakak kelas mereka. Dapat dikatakan mereka berada pada usia yang masih rentan dan labil, dan belum mempunyai pedoman hidup yang kokoh sehingga dapat mempengaruhi proses belajarnya.

Padahal belajar adalah *key term* atau “istilah kunci” yang paling fatal dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajarpun diarahkan pada

tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia. Sebab perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar . Belajar dapat didefinisikan “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.⁵

Sementara E.L. Thorndike, lewat teori *connectionism* (pertautan, pertalian) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses “*stamping in*” (diingat), *forming*, hubungan antara stimulus dan respons.⁶ Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons dan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dengan cara coba-coba.

Sedangkan di dalam psikologi belajar, proses belajar dapat berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan hal tersebut beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai hal-hal tertentu.

Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.⁷⁾

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena dengan belajar maka warga masyarakat

⁵ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 34

⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), hal. 126

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 98

termasuk siswa yang masih sekolah pun dapat melakukan suatu perbaikan dalam berbagai hal demi kepentingan dan kelangsungan hidupnya ataupun demi cita-cita yang telah menjadi impiannya semenjak kecil.

Perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, dan daya ingat, berfikir rasional, sikap dan apresiasi.

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang siswa adalah belajar demi mencapai apa yang dicita-citakan dengan kerja keras dan kesungguhan. Namun pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut dapat disebabkan oleh faktor intern, baik dari segi fisik, seperti kesehatan dan cacat badan atau dari segi psikis, seperti IQ, minat, bakat atau motivasi untuk belajar dan faktor ekstern yang datang bisa dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Dengan adanya layanan BK diharapkan bisa memberi solusi terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa atau anak didik khususnya bagi siswa kelas X SMA Islam 1 Yogyakarta yang tidak lulus dari SMP ataupun MTS yang notabenenya siswa tersebut mempunyai problem dalam belajar sehingga mengakibatkan mereka tidak lulus yang pada akhirnya nanti bisa berprestasi baik dalam kelas maupun saat mereka lulus dari SMA Islam 1 Yogyakarta nanti. Dari sinilah maka, penelitian ini akan membahas efektivitas layanan BK terhadap problem belajar siswa di SMA Islam 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan program layanan BK di SMA Islam 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan program layanan BK terhadap problem belajar siswa SMA Islam 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program layanan BK di SMA Islam 1 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program layanan BK terhadap problem belajar siswa SMA Islam 1 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh para guru BK dalam membantu problem belajar siswa untuk mewujudkan proses keberhasilan dalam mengajar.
2. Untuk memberikan pemahaman akan pentingnya layanan BK dalam mengatasi problematika belajar siswa.
3. Dengan penelitian ini dapat berguna bagi fakultas sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengkaji judul “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa” adalah

1. Pandangan bahwa dalam usaha pendidikan selalu terdapat kegiatan belajar sehingga sesungguhnya tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan.

2. Guru peka terhadap kesulitan belajar siswa sehingga mampu untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut khususnya dengan bimbingan dan konseling.
3. Profesionalisme guru berkaitan erat dengan keberhasilan dalam proses belajar siswa.

F. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling bukanlah baru pertama kali dilakukan oleh para peneliti, akan tetapi beberapa peneliti terdahulu sudah banyak yang melakukannya. Walaupun demikian penulis masih merasa perlu untuk meneliti kembali dengan mengambil tema yang berbeda dengan obyek kajian yang berbeda pula.

Pertama, oleh Dian Rafia yang berjudul “ *Upaya bimbingan dan konseling dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*” pada tahun 1999 Jurusan Kependidikan Islam. Dalam skripsinya membahas tentang permasalahan – permasalahan siswa yang ditangani oleh guru BK dan usaha – usaha guru BK dalam upaya membina siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kedua, oleh Ulis Tingatin Khanani yang berjudul “ *kerjasama guru agama dengan guru BK dalam usaha menanggulangi kenakalan siswa di MTS Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Yogyakarta*”. Skripsinya membahas tentang sebab – sebab yang mempengaruhi kenakalan, usaha dalam menanggulangnya dan bentuk kerjasamanya.

Kedua penelitian diatas membahas tentang kesulitan yang di alami oleh siswa dalam hal proses pembelajaran khususnya yang ditangani oleh guru BK, sementara dalam penelitian ini selain membahas hal tersebut juga membahas tentang program BK dan efektifitas layanan BK terhadap problem belajar siswa yang dalam skripsi diatas belum ada pembahasannya.

Diantaranya penulis menggunakan referensi atau karya-karya ilmiah sebagai bahan acuan penelitian ini. Sebagai bahan referensi penulis menggunakan buku karya Prayitno dan Erman Amti yang berjudul *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, penerbit PT. Rineka Cipta tahun 2004. di dalam bukunya dijelaskan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan BK, baik itu prinsip, asas, layanan, kegiatan maupun permasalahan yang sering dialami siswa termasuk juga problematika belajar.

Buku yang berjudul *Landasan Bimbingan dan Konseling* karya Dr. Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. Bandung, penerbit PT. Remaja Rosdakarya tahun 2005. Buku ini mengupas tentang konsep dasar bimbingan dan konseling serta landasan – landasan dalam BK.

Dari penelitian skripsi-skripsi diatas ternyata belum ada yang membahas tentang efektifitas layanan bimbingan dan konseling terhadap problem belajar siswa. Penulis menganggap bahwa problem belajar siswa sangatlah kompleks tidak hanya menyangkut siswa yang lambat dalam belajar saja namun juga siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tergolong jeniuspun sebenarnya mempunyai problem dalam belajarnya. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini.

G. Kerangka Teoritik

1. Efektivitas.

a. Pengertian Efektivitas.

Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan⁸. Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.⁹

b. Aspek – aspek Efektivitas.

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek – aspek sebagai berikut :

1) Aspek tugas dan fungsi

Suatu lembaga atau seseorang dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya. Begitu juga suatu program bimbingan konseling akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsi adalah tugas guru BK memberikan bimbingan dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

⁸ Pius A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya, Arlaka, 1994), hal 128

⁹ Aswarni Sujud, Matra Fungsional Administrasi Pendidikan (Yogyakarta: Purbasari, 1989) hal 154

2) Aspek rencana atau program.

Yang dimaksud rencana atau program adalah rencana pembelajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan. Jika rencana atau program dilaksanakan dengan baik, maka rencana atau program dikatakan efektif.

3) Aspek ketentuan atau aturan.

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat. Aspek ini mencakup aturan – aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan dan aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek tujuan atau kondisi ideal.

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹⁰

2. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. *Guidance* dapat diartikan

¹⁰ Ibid.

sebagai pemberian bantuan atau tuntunan, *counseling* mengandung arti pemberian nasehat.

Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan pada siswa dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.¹¹

Mengutip pendapat Tolbert yang dikutip Prayitno dan Erman

Amti merumuskan hal – hal yang berhubungan dengan konseling :

- 1) Konseling dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang
- 2) Konseling dilakukan oleh orang yang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling)
- 3) Konseling merupakan wahana proses belajar bagi klien, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- 4) Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan itu dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan klien sendiri.
- 5) Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi maupun masyarakat.¹²

Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.¹³

Dapat dikatakan bahwa proses konseling merupakan suatu proses usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan yang tidak lain adalah perubahan pada diri klien baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan, dan

¹¹ Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Grafindo Pustaka Utama, 1992), hal. 40.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 103

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), hal.

sebagainya, yang lebih memungkinkan klien itu dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri, serta pada akhirnya mewujudkan dirinya sendiri secara maksimal.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang (konselor) kepada orang lain (klien) yang bermasalah dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Tujuan dari bimbingan adalah supaya setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya di sekolah mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan kehidupan masyarakatnya sekarang.¹⁴

Sedangkan untuk tujuan konseling adalah perubahan pada diri siswa baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa itu dapat menerima dirinya sendiri secara optimal. Biasanya proses konseling diselenggarakan dalam bentuk wawancara karena tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut wawancara.

¹⁴ Ws. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hal. 35.

Dari uraian di atas maka tujuan dari bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya.

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling mempunyai sejumlah fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi : pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan peserta didik dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.

Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹⁵

¹⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 60-62

c. Layanan Bimbingan Dan Konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya, seperti sekolah dengan tujuan agar peserta didik mengenal dan mempermudahnya dalam peranannya di lingkungan baru itu.

Layanan orientasi ini ditujukan kepada siswa baru atau bagi orang-orang yang baru memasuki dunia kerja. Dengan adanya layanan orientasi ini diharapkan dapat mempermudah penyesuaian diri siswa terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa atau peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Diharapkan dalam pemberian informasi tidak hanya mencakup materi tentang intern seperti pendidikan atau sosial-budaya yang ada di Indonesia namun juga harus ekstern. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pemberian informasi ini,

antara lain melalui diskusi, ceramah, karya wisata dan juga buku panduan.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

Ada beberapa wadah atau tempat yang dapat dipergunakan oleh siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka seperti teater, penyiar radio, kegiatan pramuka, KIR (Karya Ilmiah Remaja), paduan suara dan lain sebagainya.

4) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar ini bertujuan mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, berusaha mengatasi kesulitan belajar serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam layanan bimbingan belajar, antara lain adalah pengenalan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, mengetahui sebab-sebab permasalahan tersebut.

Hal-hal di atas akan mempermudah dalam pelaksanaan bimbingan belajar, selain dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk menyelesaikan permasalahan belajarnya.

5) Layanan Konseling dan Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

6) Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok ini memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, adapun masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

d. Sikap yang Harus Dimiliki Seorang Pembimbing

1). Keyakinan Tentang Hakekat Manusia

Dalam Hal ini Pembimbing bertugas meringankan beban siswa untuk membebaskan diri dari hambatan-hambatan atau gangguan masalah itu.

2). Kemampuan Menerima Siswa

Penerimaan siswa sebagaimana adanya secara langsung berhubungan dengan kemampuan pembimbing untuk tidak memberikan penilaian tertentu terhadap siswa dan memaksakan kehendak kepada siswa.

3). Penuh Pengertian Terhadap Siswa

Pembimbing harus mengerti siswa. Pengertian yang dimaksud adalah semua pernyataan dari siswa baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini pembimbing dengan memberikan saran terhadap penyelesaian masalah siswa.

4). Sikap Pembimbing Terhadap Norma dan Nilai-nilai¹⁶

Pembimbing tidak boleh bersifat netral terhadap norma dan nilai-nilai yang dianut klien, melainkan harus membicarakan secara terbuka dan terus terang tentang nilai-nilai itu.

2. Problem Belajar

a. Pengertian Problem Belajar

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti soal, masalah, perkara sulit, persoalan; *problema* berarti perkara sulit (yang dihadapi), *problem*; *problematik* berarti persoalan sulit, sulit, ragu-raguan, tak menentu, tak tentu. Jadi problematika berarti berbagai problem.¹⁷

Pengertian problematika menurut pemaparan di atas dapat diartikan sebagai kesulitan. Sehingga dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami kesukaran dalam menjalani aktivitas belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dapat ditunjukkan sebagai bentuk seperti perubahan, pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah

¹⁶. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 163 -164

¹⁷ Pius A. Purtanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 626

laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari definisi tersebut penulis dapat mengambil unsur-unsur esensi yaitu :

- 1). Suatu proses perubahan kemampuan
- 2). Perubahan tersebut dilakukan dengan sengaja

Dengan definisi di atas makna kesulitan belajar adalah keadaan individu yang melakukan belajar, mengalami kesulitan dalam prosesnya atau dalam menjalani aktivitas belajarnya.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- 1) Faktor intern dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu :
faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu :
faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹⁸

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 54-72.

c. Jenis-Jenis Masalah Dalam Belajar

Drs. Slameto dalam bukunya *Bimbingan di Sekolah* mengungkapkan ada beberapa problema yang dihadapi seseorang dalam proses belajar, yaitu :

- 1) Tidak mengetahui cara belajar yang baik
- 2) Tidak mengetahui bagaimana cara membaca buku dengan baik agar dapat memahami isinya
- 3) Tidak mengetahui bagaimana caranya mempersiapkan diri menghadapi ujian.¹⁹

Dari definisi di atas bahwa masalah yang dihadapi meliputi cara atau teknik belajar dan motivasi atau kemauan untuk belajar. Dengan mengetahui berbagai masalah, seperti terpapar di atas maka akan mempermudah dalam mencari solusi. Meskipun dapat juga muncul masalah baru yang membutuhkan penyelesaian yang lebih mendalam.

d. Manifestasi Dari Berbagai Masalah Belajar

Permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala permasalahan belajar; antara lain :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin siswa yang selalu berusaha dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.

¹⁹ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal. 43

- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal.²⁰

e. Prinsip-Prinsip Dalam Belajar

Untuk dapat tertib diri dalam belajar harus dengan prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- 1) Belajar harus dengan rencana dan teratur
- 2) Belajar harus dengan disiplin
- 3) Belajar harus dengan minat/perhatian
- 4) Belajar harus dengan pengertian
- 5) Belajar harus dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat
- 6) Belajar harus dengan tujuan yang jelas.²¹

f. Cara Belajar Dengan Baik

- 1) Memiliki kondisi fisik yang tetap sehat
- 2) Memiliki jadwal belajar di rumah, yang disusun dengan baik dan teratur
- 3) Memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadualkan
- 4) Memiliki kamar / tempat belajar yang sesuai dengan seleranya sendiri dan mendorong kegiatan belajar
- 5) Menyiapkan perabotan sekolah dengan baik sebelum belajar
- 6) Penerangan yang dipakai dalam kamar/tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata

²⁰ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 129

²¹ Agoes Soejanto, *Bimbingan ke arah Belajar Yang Sukses*, (Surabaya : Aksara Baru), hal 72-79

- 7) Harus bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar
- 8) Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar.²²

3. Efektivitas Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Problematika Belajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan setiap siswa sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaannya di dalam masyarakat. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu, siswa mengalami pembentukan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Akan tetapi proses pertumbuhan dan perkembangan tidak akan selalu berjalan lurus sesuai yang diharapkan karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi siswa, tidak terkecuali mengenai problematika belajar. Hambatan di dalam belajar itu dapat berasal dari dirinya sendiri, akan tetapi tidak sedikit kemungkinan dari luar dirinya. Apalagi bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, begitu pula ketika dihadapkan pada suatu obyek.

Oleh karena itu dibutuhkan peran serta dari program bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika siswa khususnya dalam kegiatan belajarnya karena akan berpengaruh kepada kelancaran proses pembelajaran tersebut.

²² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 163 -164

Dalam proses pemberian bantuan, program layanan bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Hal ini terjadi karena mereka dianggap lebih mengenal karakteristik dari siswa.

Dari guru mata pelajaran pulalah didapati siswa yang mengalami problematika belajar, yaitu dengan cara memperhatikan prestasi belajar yang diperolehnya, membandingkan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompok (ranking). Mereka yang menunjukkan nilai kurang atau di bawah rata-rata dipandang peserta didik yang mengalami problematika belajar.

Langkah selanjutnya yang dapat diambil dalam mendiagnosis kesulitan belajar yaitu mencari dalam mata pelajaran apa saja siswa mengalami kesulitan belajar, dengan cara memperhatikan pada mata pelajaran apa saja siswa mendapat nilai rendah atau sangat rendah. Selain hal tersebut juga diperlukannya pengamatan terhadap sikap dan tingkah laku siswa dalam pergaulan sehari-hari.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam mengentaskan problematika belajar ialah dengan menetapkan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan usaha bantuan yang diberikan berdasarkan data yang diperoleh. Usaha-usaha pemberian bantuan dalam mengentaskan kesulitan belajar ini disesuaikan dengan permasalahan yang dialami.

Dalam hal ini dapat dicontohkan, siswa yang mengalami masalah belajar karena ketidaktahuan akan lingkungan barunya. Maka peran dari layanan orientasi sangatlah menonjol.

Untuk meminimalisir hal tersebut maka pihak sekolah yang biasanya diwakili oleh peserta OSIS bekerja sama dengan guru BK mengadakan MOS (Masa Orinetasi Siswa). Hal ini penting mengingat bahwa ketidaktahuan para siswa pada lingkungan yang baru akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tersebut di sekolah.

Adapun dalam pemberian bantuan hendaknya dilaksanakan secara terus-menerus dan terarah. Bantuan untuk mengentaskan kesulitan belajar terutama ditekankan pada meningkatkan prestasi belajar dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya.

Akan tetapi unsur yang paling penting dalam BK pada dasarnya adalah siswa itu sendiri, oleh karena itu kemajuan tidak akan dicapai apabila siswa itu sendiri tidak mau berusaha, meskipun bagaimana besarnya guru BK membantu.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd 11 :

بأنفسهم ما يغيروا حتى يقوم ما يغير لا الله إن

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya”*²³

²³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pelita III, 1983), hal. 370

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan melihat dan terjun langsung kelapangan dalam proses penelitian. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu prosedur penelitian masalah guna kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur, asumsi – asumsi dan hipotesis, pengumpulan dan penganalisisan data hingga penarikan kesimpulan.

2. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah seluruh subyek penelitian.²⁴ Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, karyawan dan siswa.

Khusus untuk siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa yang tidak lulus dari SMP atau MTs nya. Penulis beranggapan bahwa mereka mempunyai kesulitan dalam belajarnya yaitu dengan melihat nilai prestasi yang belum memenuhi standar kelulusan. Dari siswa kelas X di SMA ISLAM 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 137 siswa ternyata ada 66 siswa yang tidak lulus.²⁵

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991) hal. 102

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati selaku Guru BK di SMA Islam 1 Yogyakarta, pada tanggal 25 April 2007.

b. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru BK dan keadaan guru.

2) Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.²⁷

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru BK, dan siswa mengenai masalah yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan BK dan dari siswa untuk mengetahui problematik belajar dan cara mengatasinya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data-data

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hal. 136

²⁷ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 192

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hal. 236

siswa yang bermasalah dalam belajar dan data-data lain yang tidak terdapat atau tidak diperoleh dari wawancara dan observasi.

4) Angket

Angket adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembar kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa pengaruh dari peneliti atau pihak lain. Angket yang digunakan peneliti bersifat tertutup, dalam angket ini pertanyaan telah mempunyai alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Jadi responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang tersedia sebagai alternatif jawaban.

Adapun untuk pedoman angket dalam penelitian skripsi ini mengacu pada 4 aspek efektivitas pada :

- a) Efektivitas dilihat dari aspek tugas dan fungsi.

Nomor item : 1,2,3 dan 4.

- b) Efektivitas dilihat dari aspek rencana atau program.

Nomor item : 5,6,7 dan 8.

- c) Efektivitas dilihat dari aspek ketentuan atau aturan.

Nomor item : 9,10,11 dan 12.

- d) Efektivitas dilihat dari aspek tujuan.

Nomor item : 13,14,15 dan 16.

c. Metode Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah penulis menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber misalnya dokumen–dokumen pribadi, dokumen-dokumen resmi, wawancara, pengamatan kemudian data dibaca, dipelajari dan ditelaah.

Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1). Analisa Data Kuantitatif

Dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)²⁹

2). Analisa Data Kualiatatif

Dalam menganalisa data kualitatif dilakukan dengan memberikan predikat dengan tolak ukur yang sudah ditentukan berdasarkan persentase hasil penghitungan angket, sebagaimana yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa menganalisa dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 43

dengan atas dasar kondisi yang diinginkan. Untuk menentukan predikat efektif dilihat dari segi:

- a) Efektif dilihat dari tiap-tiap tujuan aspek-aspek efektivitas
- b) Efektif dilihat secara keseluruhan.

Tolak ukur (kriteria) dinyatakan dalam bentuk skor yang dibagi ke dalam dua tahap:

- a) Tolak ukur terhadap persentase yaitu dari hasil analisa kuantitatif agar pemberian predikat dapat lebih tepat. Skor tersebut adalah:

Persentase	Skor
76 – 100 %	4
51 – 75 %	3
26 – 50 %	2
0 – 25 %	1

- b) Tolak ukur untuk menentukan predikat efektif layanan bimbingan dan konseling terhadap problem belajar siswa yang terbagi menjadi kategori pelibatan yaitu: efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Langkah-langkah dalam menskor sampai memberikan predikat sebagai berikut:

(1) Kriteria untuk setiap tujuan aspek-aspek efektivitas:

- (a) efektif : Skor 31 – 40
- (b) cukup efektif : Skor 21 – 30
- (c) kurang efektif : Skor 11 – 20
- (d) tidak efektif : Skor 0 – 10

(2) Kriteria untuk keseluruhan

(a)	efektif	: Skor	121 – 160
(b)	cukup efektif	: Skor	81 - 120
(c)	kurang efektif	: Skor	41 - 80
(d)	tidak efektif	: Skor	0 – 40

Data yang bersifat kualitatif ini akan dianalisa dengan pola pikir:

- 1) Induktif, yaitu analisa yang berpangkal pada kaidah yang khusus kemudian disusun perumusan – perumusannya yang bersifat umum.
- 2). Deduktif, yaitu analisa yang berpangkal dari kaidah –kaidah yang umum kemudian ditetapkan pada kaidah yang bersifat khusus.³⁰

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 107.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum SMA Islam 1 Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga, menjelaskan tentang program layanan BK di SMA Islam 1 Yogyakarta, layanan bimbingan belajar di sekolah tersebut, hasil layanan BK terhadap problem belajar siswa, efektivitas layanan BK terhadap problem belajar siswa serta factor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK terhadap problem belajar siswa di SMA Islam 1 Yogyakarta.

Bab keempat, penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Islam 1 Yogyakarta sudah terorganisir dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya struktur organisasi BK yang disertai dengan perincian tugas tiap komponen sehingga tiap-tiap komponen tersebut mengetahui dengan jelas tugasnya masing-masing. Adapun untuk materi bimbingan belajar dibagi menjadi 2 yaitu semester 1 dan semester 2. Untuk materi bimbingan belajar pada semester 1 adalah pengenalan fasilitas dan sumber belajar siswa, pengenalan program studi atau kurikulum, pembagian kelas, data hasil belajar, kelompok belajar yang efektif, tes psikologis, pemantapan pemilihan jurusan, pengusulan beasiswa serta belajar dan berfikir kreatif. Sedangkan untuk materi bimbingan belajar pada semester 2 adalah peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan keterampilan teknik belajar efektif dan efisien, pengembangan sikap dan membudayakan kebiasaan belajar yang baik, pembinaan disiplin belajar, pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar, analisis hasil belajar siswa dan penggunaannya, pemilihan jurusan, bimbingan belajar tambahan dan

program perbaikan dan pengayaan. Jenis layanan BK di SMA Islam 1 Yogyakarta yaitu layanan orientasi belajar, layanan informasi belajar, layanan penempatan dan penyaluran dalam belajar, layanan bimbingan belajar, layanan konseling belajar perorangan, layanan bimbingan belajar kelompok, layanan konseling belajar kelompok.

2. Efektivitas layanan BK di SMA Islam 1 Yogyakarta terhadap problem belajar siswa dilihat dari 4 aspek efektivitas yaitu aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan dan aspek tujuan dinilai cukup efektif. Pelaksanaan layanan BK dinilai efektif walau masih dalam kategori cukup sebab masih banyak hambatan – hambatan yang dihadapi dalam mengatasi problem belajar siswa, diantaranya: kurangnya tenaga pendidik khususnya guru BK, masih kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin belajar dan kurangnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Hal ini mengakibatkan pada kurangnya lancarnya proses bimbingan yang diberikan oleh guru BK. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah belajarnya pun menjadi lebih lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa hal yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas program layanan BK untuk mengatasi problem belajar siswa perlu ditingkatkan.
2. Kepada guru hendaknya merealisasikan, memperbaiki dan mengevaluasi program – program yang belum terlaksana sehingga tujuan akan terwujud.
3. Untuk siswa hendaknya lebih ditekankan pentingnya belajar untuk meningkatkan prestasi sehingga mempermudah dalam pencapaian cita-cita. Diharapkan juga siswa tidak merasa ragu atau malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang ada.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah merupakan kata terindah yang dapat penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki tentu masih ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini serta masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap selain hanya kepada ALloh SWT. Penulis mohon diberi petunjuk-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho dari Alloh SWT dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya. Serta dapat

dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dan lebih mendalam pada karya-karya selanjutnya dan tentu dengan tema yang sama dikemudian hari.

Yogyakarta, 30 November 2007

29 Februari 2008

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah.

1983. Depag RI. Jakarta : Pelita III

Agoes Sujanto.

1990. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses.* Surabaya : Aksara Baru

Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno.

1997. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Pustaka Setia.

Aswarni Sujud,

1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan.* Yogyakarta: Purbasari

Dewa Ketut Sukardi.

1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah.* Surabaya : Usaha Nasional.

Dewa Ketut Sukardi.

1985. *Pengantar Teori Konseling.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Hallen A.

2002. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Ciputat Pers.

Masri Singarimbun.

1989. *Metode Penelitian Survai.* Jakarta : LP3ES.

Muhibbin Syah.

1999. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.

Murniati.

1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Grafindo Pustaka Utama.

Pius A. Purtanto dan M. Dahlan Al Barry,

1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.

Prayitno dan Erman Amti.

2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Slameto.

1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Slameto.

1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta : Bina Aksara.

Sri Esti Wuryani Djiwandono.

2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.

Suharsimi Arikunto.

1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata.

1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali.

Sutrisno Hadi.

1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : ANDI

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan.

2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 1

Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1

Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Ws. Wingkel

1997. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia



LAMPIRAN-LAMPIRAN

RESPONDEN

1.	Adhianto Dwi S	Kelas XB
2.	Agus Kristiani	Kelas XB
3.	Ardi Nugroho	Kelas XB
4.	Bangun Novianto	Kelas XB
5.	Diah Oki C	Kelas XB
6.	Haryati	Kelas XB
7.	Heri Raharjo	Kelas XB
8.	Heri Setyawan	Kelas XB
9.	Herli Marlian D	Kelas XB
10.	Iin Herlina	Kelas XB
11.	Irfan Tri Wahyudi	Kelas XB
12.	Ismuntoro	Kelas XB
13.	Ivan Gunawan C	Kelas XB
14.	Ivin Alvianto	Kelas XB
15.	Janu Jatmiko	Kelas XB
16.	Nanda Ismoyo	Kelas XB
17.	Nenny Aprilia	Kelas XB
18.	Neny Wijayanti	Kelas XB
19.	Pandu Sugandi	Kelas XB
20.	Fanji Ampera MP	Kelas XB
21.	Paji Sugandi	Kelas XB
22.	Pariman	Kelas XB
23.	Parjianto	Kelas XB
24.	R.A.Marida DA	Kelas XB
25.	Rani Ekowati	Kelas XB
26.	Ronni	Kelas XB
27.	Sahimah	Kelas XB
28.	Sarjianto	Kelas XB
29.	Sepdi Wibowo	Kelas XB
30.	Sulistiyanti	Kelas XB
31.	Tauifiq Febrianto	Kelas XB
32.	Tri Maryanto	Kelas XB
33.	Yanu Erwanto	Kelas XB
34.	Fajar Nugroho	Kelas XB
35.	Achmad Maulana	Kelas XD
36.	Adtyia Sanjaya	Kelas XD
37.	Agil Rihandi	Kelas XD
38.	Ahmidatul M	Kelas XD
39.	Aji Muryanto	Kelas XD
40.	Aji Wicaksono	Kelas XD
41.	Ari Setiawan	Kelas XD
42.	Arief Rahman	Kelas XD
43.	Ary Novitasari	Kelas XD

44.	Bayu Tanoko	Kelas XD
45.	Beni Cahyo P	Kelas XD
46.	Choirul Umam B	Kelas XD
47.	Danang Prasetyo	Kelas XD
48.	Eka Nurhayati	Kelas XD
49.	Eva Parjilah	Kelas XD
50.	Khusnan Arifin	Kelas XD
51.	Kosa Catur Y	Kelas XD
52.	Linda Erlina Sari	Kelas XD
53.	Musirawati	Kelas XD
54.	Nurdiyati	Kelas XD
55.	Oki Marenda M	Kelas XD
56.	Rahmad Setyawan	Kelas XD
57.	Restu Arifin	Kelas XD
58.	Septi Nuryani	Kelas XD
59.	Suhermi	Kelas XD
60.	Syaifudin M	Kelas XD
61.	Voni Purwanti	Kelas XD
62.	Weny Dwi Astuti	Kelas XD
63.	Winarni	Kelas XD
64.	Wulan R	Kelas XD
65.	Yogi Andri N	Kelas XD
66.	Yuli Sukawati	Kelas XD

ANGKET UNTUK SISWA KELAS X SMA ISLAM 1 YOGYAKARTA

Petunjuk:

1. Mohon dengan hormat kesediaan anda untuk mengisi angket ini dengan benar dan tanpa terpengaruh oleh siapapun.
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan – pertanyaan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda silang (X).
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai raport.
4. Tulis:

Nama :.....
Kelas :.....
Asal Sekolah :.....

1. Apakah anda bisa menerima saran yang diberikan oleh guru BK mengenai solusi dari problem belajar anda?
 - a. Sangat Bisa
 - b. Cukup Bisa
 - c. Kurang Bisa
 - d. Tidak Bisa
2. Apakah guru BK memaksakan kehendak pada saat memberikan solusi tentang problem belajar anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah anda bisa berkonsentrasi dengan baik pada saat belajar?
 - a. Sangat Bisa
 - b. Cukup Bisa
 - c. Kurang Bisa
 - d. Tidak Bisa
4. Dalam kegiatan belajar, apakah anda selalu dalam keadaan sehat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Untuk menambah wawasan, apakah anda pernah memanfaatkan perpustakaan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak Pernah
6. Pernahkah anda membentuk dan memanfaatkan kelompok belajar anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah anda mampu memilih jurusan sesuai bakat, minat dan cita – cita anda?
- a. Sangat Mampu
 - b. Cukup Mampu
 - c. Kurang Mampu
 - d. Tidak Mampu
8. Pernahkah anda mengikuti belajar tambahan yang diselenggarakan oleh guru BK?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Dalam kegiatan belajar anda sehari – hari, apakah anda selalu menjadwalkan mata pelajaran yang akan anda pelajari?
- a. Selalu Menjadwal
 - b. Sering Menjadwal
 - c. Jarang Menjadwal
 - d. Tidak Pernah Menjadwal
10. Apakah anda belajar minimal 2 jam dalam sehari?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Di dalam proses belajar di kelas, apakah anda selalu memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru anda ?
- a. Selalu Memperhatikan
 - b. Sering Memperhatikan
 - c. Jarang Memperhatikan
 - d. Tidak Pernah Memperhatikan

12. Saat anda belajar, apakah anda membuat tujuan yang jelas, seperti “ saya belajar agar nilai bagus” atau “ saya belajar untuk menambah pengetahuan”?
- Selalu Membuat Tujuan Dalam Belajar
 - Sering Membuat Tujuan Dalam Belajar
 - Jarang Membuat Tujuan Dalam Belajar
 - Tidak Pernah Membuat Tujuan Dalam Belajar
13. Setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK, bagaimana dengan prestasi belajar anda?
- Semakin Meningkat
 - Cukup Meningkat
 - Kurang Meningkat
 - Tidak Meningkat
14. Dalam kegiatan belajar anda sehari – hari, apakah anda selalu mengembangkan sikap dan kebiasaan seperti “ keharusan membaca buku pelajaran, mengatur waktu belajar, bertanya untuk hal – hal yang tidak diketahui”?
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
15. Pada saat anda menghadapi mata pelajaran yang anda rasa sulit, bagaimana sikap anda?
- Semakin Minat Belajar
 - Cukup Minat Belajar
 - Kurang Minat Belajar
 - Tidak Minat Belajar
16. Atas kemauan atau motivasi dari siapakah anda belajar?
- Diri Sendiri
 - Orang Tua
 - Guru
 - Teman

CURRICULUM VITAE

Nama : Ima Kusuma Dewi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / tanggal lahir : Kulon Progo / 24 Mei 1985
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ngipik Rt 49 Rw 22 Bumirejo Lendah Kulon
Progo 55663 Yogyakarta

Pendidikan

1. TK Thoyyibah, lulus tahun 1991
2. SDN Patragaten, lulus tahun 1997
3. SLTP N 1 Lendah, lulus tahun 2000
4. MAN II Wates, lulus tahun 2003
5. Fakultas Tarbiyah Kependidikan Islam UIN Sunan
KAlijaga Yogyakarta, masuk tahun 2003

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 30 Januari 2008

Ima Kusuma Dewi
NIM.03470608